

**PENAFSIRAN ZAGHLUL AN-NAJJAR TENTANG API
DI BAWAH LAUT DALAM QS. ATH-THŪR AYAT 6**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir dan Hadits



Oleh:

MUH ULIN NUHA
NIM: 124211062

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2016

DEKLARASI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak memuat materi yang telah ditulis maupun diterbitkan pihak manapun. Demikian juga skripsi ini tidak memuat atau mengandung tulisan siapapun, selain berbagai sumber yang telah penulis sebutkan dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan pembuatan skripsi ini.

Semarang, 25 November 2016

penulis,

MUH ULIN NUHA

NIM. 124211062

PENAFSIRAN ZAGHLUL AN-NAJJAR TENTANG API DI BAWAH LAUT
DALAM QS. ATH-THÛR AYAT 6

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tafsir Hadits



Oleh:

MUH ULIN NUHA

NIM: 124211062

Semarang, 16 November 2016

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Drs. Hng Misbahuddin, M. Ag

NIP. 195202151984031001

Pembimbing II



Moh. Masrur, M. Ag

NIP. 197208092000031003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh Ulin Nuha

NIM : 124211062

Fak/ Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/ Tafsir dan Hadits

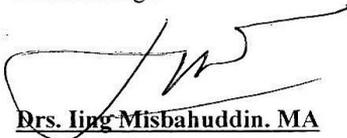
Judul Skripsi : PENAFSIRAN ZAGHLUL AN-NAJJAR TENTANG API DI
BAWAH LAUT DALAM QS ATH-THÜR AYAT 6

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 November 2016

Pembimbing I



Drs. Iing Misbahuddin, MA

NIP. 195202151984031001

Pembimbing II



Moh. Masrur, M.Ag

NIP. 197208092000031003

PENGESAHAN

Skripsi saudara **MUH ULIN NUHA** No. Induk **124211062** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

14 Desember 2016

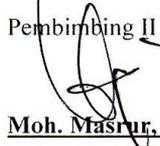
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



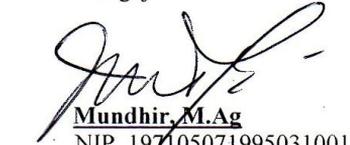
Pembimbing I


Drs. Iing Misbahuddin, MA
NIP. 1952021519840

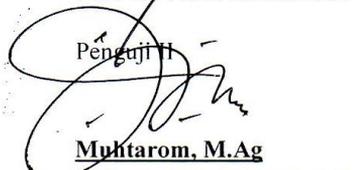
Pembimbing II


Moh. Masrur, M.Ag
NIP. 197208092000031003

Penguji I


Mundhir, M.Ag
NIP. 197105071995031001

Penguji II


Muhtarom, M.Ag
NIP. 196906021997031002

Sekretaris Sidang


Fitriyati, S.Psi. M.Si
NIP. 196907252005012002

MOTTO

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ
يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

*“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda
(kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka
sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar.
Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas
segala sesuatu?”(QS. Fushshilat [41]: 53).*

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa dan asa, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud bakti dan kasih sayang untuk orang-orang tercinta,

*Ayahku (Moh Nur Afifuddin Alm) dan Ibuku
(Munadhīroh)*

Ayah yang selalu menjadi penasehat dan penyemangat bagiku, semoga nasehatmu, semangatmu, dan perjuanganmu selalu menjadi cambuk bagiku dalam menapaki kehidupan ini. Untuk Ibuku semoga selalu diberikan kesehatan, kekuatan, serta panjang umur, semoga karya ini menjadi salah satu wujud baktiku kepada Ibuku.

*Saudara-saudaraku Tercinta
(Mas Ismail, Mbak Tuthi, Adik Moh Ulil Albab, Nor
Moh Luthfi dan Keponakan Ailani)*

Yang selalu berjuang di jalan-jalan Allah, semoga Allah selalu memberikan petunjuk dan kasih sayang-Nya kepada kalian.

Bapak Ideologisku (Mohammad Nasih)

Yang selalu menjadi sang pencerah bagi penulis, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kekuatan kepada Beliau untuk selalu memperjuangkan agama Islam.

Keluarga Besar Monash Institute Semarang

Yang telah berjuang bersama dalam suka duka, semoga menjadi kader-kader yang memiliki karakter kepemimpinan bangsa.

(Tasya Salsabila Rahadatul Ais'y Pramadita)

Yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan semangat bagi penulis, hingga penulis berhasil menyelesaikan studi ini. Semoga engkau menjadi wanita yang salihah.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	a
---◌---	Kasrah	I	i
---◌---	Dhammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌-- ي	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌-- و	fathah dan wau	au	a-u

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
آ	fathah dan ya`	ā	a dan garis di atas
إ	kasrah dan ya`	ī	i dan garis di atas
ؤ	Dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	<i>qāla</i>
رَمَى	-	<i>ramā</i>
قِيلَ	-	<i>qīla</i>
يَقُولُ	-	<i>yaqūlu</i>

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	<i>rauḍah al-atfāl</i>
رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	<i>rauḍatul atfāl</i>

-المدينة المنورة	-	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> <i>atau al- Madīnatul</i> <i>Munawwarah</i>
طلحة	-	<i>Ṭalḥah</i>

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	<i>rabbānā</i>
نَزَّلَ	-	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	-	<i>al-birr</i>
الْحَجِّ	-	<i>al-hajj</i>
نَعْمَ	-	<i>na''ama</i>

6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرجل	-	<i>ar-rajulu</i>
السَيِّدَة	-	<i>as-sayyidatu</i>
الشَّمْس	-	<i>asy-syamsu</i>

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	-	<i>ta 'khuzūna</i>
--------	---	--------------------

النوء	-	<i>an-nau'</i>
شيئ	-	<i>syai'un</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ لَكُو خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ	<i>fa auful kaila wal mīzāna</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	<i>ibrāhīmul khalīl</i>

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول	<i>Wa mā Muḥammadun illā rasūl</i>
إنّ أول بيت وضع للناس	<i>Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi</i>
للذي ببكة مباركا	<i>Bakkata Mubarakatan</i>
الحمد لله رب العالمين	<i>`Alḥamdu lillāhi rabbil `ālamīn</i>

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب	<i>Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb</i>
لله الأمر جميعا	<i>Lillāhil amru jamī'an</i>
والله بكلّ شيء عليم	<i>W'allāhu bikulli sya'in alīm</i>

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan atau skripsi ini dengan baik dan tepat, dengan judul **“Penafsiran Zaghlul an-Najjar Tentang Api di Bawah Laut dalam QS. Ath-Thur Ayat 6”**.

Shalawat dan salam selalu penulis haturkan dan sanjungkan kepada baginda Agung Rasulullah Muhammad Saw., sang pencerah ummat, pembawa risalah Islamiyah, dan penerang bagi umat manusia khususnya Muslim kepada jalan yang diajarkannya. Semoga kita semua termasuk golongan dan ummat yang mendapatkan syafa’at berupa keselamatan dari beliau besok *fi yaumil qiyāmat*.

Pada kesempatan kali ini, penulis sampaikan bahwa skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora pada jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian Skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Riset Terdepan, UIN Walisongo Semarang.

2. Dr. H. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Mokhammad Sya'roni, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Sri Purwaningsih, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah dengan senang hati meladeni penulis berdialektika untuk menemukan titik awal dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Arikhah, M.Ag, selaku Dosen Wali yang dengan suka-cita memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada penulis selama proses studi di UIN Walisongo Semarang, dan Drs. Achmad Taqwim, M.Ag (alm), selaku Dosen Wali penulis pada semester I dan II, yang karena telah dipanggil Allah Swt. sehingga perannya digantikan oleh Ibu Arikhah, M.Ag, pada semester-semester selanjutnya hingga akhir studi jenjang S-1.
6. Drs. H. Iing Misbahuddin, MA, selaku Dosen Pembimbing I yang juga telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, dan yang selalu memberikan kontribusi tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Moh. Masrur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, dan yang selalu memberikan kontribusi tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan membekali penulis tentang berbagai pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi.
9. Keluarga besar ayahanda Moh Nur Afifuddin (alm) dan ibunda Munadhiroh yang selalu mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, do'a dan pengorbanannya yang tak terhingga tidak akan pernah dapat tergantikan dengan apapun, ibu selalu diberikan kesehatan dan panjang umur dan semoga karya ini menjadi salah satu wujud baktiku kepada mereka.
10. Saudara-saudara Tercinta, Mas Ismail, Mbak Tuthi, Adik Moh Ulil Albab, Nor Moh Luthfi dan Keponakan Ailani. Yang selalu berjuang di jalan-jalan Allah, semoga Allah selalu memberikan petunjuk dan kasih sayangnya kepada kalian.
11. Bapak Idiologis Dr. Mohammad Nasih al-Hafidz. yang selalu menjadi sang pencerah bagi penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk berjuang melahirkan generasi berdikari yang siap memimpin negeri.
12. Keluarga besar Monash Istitute Semarang, segenap para mentor, serta seluruh Disciples Monash Institute, yang selalu berjuang bersama dalam suka maupun duka untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang siap membangun umat dan bangsa lebih bermartabat.
13. Kader organisasi mahasiswa Islam tertua dan terbesar di Indonesia, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), khususnya

Komisariat Iqbal yang senantiasa mengamalkan tradisi intelektual. Semoga kualitas insan cita dapat kita miliki dan implementasikan demi terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridlai Allah.

14. Mbak Khoirun Nikmah, teman seperjuangan yang menjadi teman dialog untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
15. Tasya Salsabila Rahadatul Ais'y Pramadita, yang tak bosan untuk memberikan semangat dan doa bagi penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan menjadi wanita yang salihah.
16. Serta semua pihak yang penulis belum sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan amal yang mereka telah berikan kepada penulis diridlai Allah Swt dan mendapatkan balasan oleh-Nya. Seiring dengan do'a dan ucapan terimakasih, tidak lupa penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap besar semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan khususnya bagi penulis, serta untuk para pembaca pada umumnya. *Wallahu a'lam bi al-shawāb.*

Semarang, 16 Desember 2016

Penulis,

Muh Ulin Nuha

NIM: 124211062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB	ix
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xvii
HALAMAN DAFTAR ISI	xxii
HALAMAN ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II TAFSIR ILMU DAN PANDANGAN UMUM	
TERHADAP QS. ATH-THŪR AYAT 6	
A. Sekilas tentang Tafsir Ilmu	18
1. Pengertian Tafsir Ilmu	19

2. Sistematika Metode Tafsir Ilmi.....	24
3. Pro Kontra Tafsir Ilmi	35
4. Mukjizat Ilmiah dalam Tafsir Ilmi	41
B. Pandangan Umum Terhadap QS. ath-Thūr Ayat 6	47
1. Identifikasi Kata <i>Bahr</i> dalam Al-Qur'an .	47
2. Identifikasi Kata <i>Masjūr</i> dalam Al-Qur'an	50
a. Surat Ghāir Ayat 72	50
b. Surat ath-Thūr Ayat 6	57
c. Surat at-Takwīr Ayat 6	63
C. Penafsiran Para Ulama Terhadap Api di Bawah Laut dalam QS. ath-Thūr ayat 6	67
a. Penafsiran Ulama Tafsir Klasik	68
b. Penafsiran Ulama Tafsir Kontemporer	71

BAB III ZAGHLUL AN-NAJJAR DAN PENAFSIRAN QS. ATH-THŪR AYAT 6 DALAM KITAB *TAFSĪR AL-ĀYĀTUL KAUNIYYAH FĪL QUR'ĀNIL KARĪM*

A. Biografi Zaghlul an-Najjar dan Kitab <i>Tafsīr Al-Āyātul Kauniyyah fīl Qur'ānil Karīm</i>	75
1. Riwayat Hidup Zaghlul an-Najjar	75
2. Karya-Karya Zaghlul an-Najjar	76
3. Deskripsi Kitab <i>Tafsīr al-Āyātul Kauniyyah fīl Qur'ānil Karīm</i>	79
B. Penafsiran Zaghlul an-Najjar Terhadap QS. Ath-Thūr ayat 6 dalam kitab <i>Tafsīr al-Āyātul Kauniyyah fīl Qur'ānil Karīm</i>	85

	1. Isyarat Kauniyyah dalam Surat ath-Thūr ..	85
	2. <i>Wal Bahril Masjūr</i> : Demi Laut yang Penuh dengan Air	60
	3. <i>Wal Bahril Masjūr</i> : Demi Laut yang di dalamnya ada Api	91
BAB IV	ANALISIS PENAFSIRAN ZAGHLUL AN-NAJJAR	
	A. Analisis Penafsiran Zaghulul an-Najjar tentang Api di Bawah Laut QS ath-Thūr Ayat 6.....	96
	B. Relevansi penafsiran Zaghulul an-Najjar dengan Dinamika Perkembangan Sains Modern	116
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	131
	B. Saran-Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Pada abad 20-an ini, telah ditemukan sebuah fenomena alam tentang adanya api di bawah laut yang membuat para ilmuwan terkagum-kagum. Sehingga muncullah anggapan bahwa fenomena tersebut berkaitan dengan mukjizat ilmiah al-Qur'an yang baru diketahui abad modern ini. Adalah Zaghلول an-Najjar yang berpendapat bahwa fenomena api di bawah laut berkaitan dengan QS. Ath-Thūr ayat 6. Berbeda dengan mufassir lainnya yang berpendapat bahwa, Bangsa Arab kala itu hanya mengenal makna *sajara* sebagai menyalakan tungku pembakaran hingga membuatnya panas atau mendidih. Sehingga mereka menyimpulkan bahwa, QS. Ath-Thūr ayat 6 menunjukkan kejadian yang akan terjadi pada hari kiamat. Hal ini didasarkan pada ayat yang sama, yakni QS. Ghāfir ayat 72 dan QS. At-Takwīr ayat 6. Sedangkan mufassir lainnya berpendapat bahwa, dalam rangkaian sumpah Allah di awal pembukaan QS. Ath-Thūr sepintas menggunakan sarana-sarana empirik yang dapat ditemukan dalam kehidupan saat ini. Kemudian mereka mencari makna lain yang sesuai dengan apa yang dapat dilihat sehari-hari yaitu lautan yang penuh dengan air. Perbedaan tersebut tentunya akan menimbulkan pemahaman yang parsial ketika pembaca hanya menilik ke dalam kitab tafsir tertentu. Sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam terhadap QS. ath- Thūr ayat 6.

Secara lebih khusus penelitian ini membahas; bagaimana penafsiran Zaghلول an-Najjar terhadap QS. Ath-Thūr ayat 6? serta bagaimana relevansi penafsirannya terhadap dinamika perkembangan sains modern? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupa *library research*, Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumen, menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis isi (*content analysis*) dengan tafsir 'Ilmi sebagai pisau analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, penafsiran Zaghلول an-Najjar terkait dengan Surat ath-Thūr ayat 6, bahwa kata *sajara* memiliki dua makna yaitu dipanaskan dan penuh. Kata *sajara* menjadi sifat kata *bahr*, sehingga *wal bahril masjūr* dapat diartikan dengan demi laut yang di dalam tanahnya ada api dan laut yang penuh dengan air. Dalam rangkaian ayat di awal surat ath-Thūr, menunjukkan bahwa Allah bersumpah dengan benda atau fenomena yang dapat disaksikan pada saat ini, seperti: Bukit Thur, Kitab Suci,

Baitul Ma'mur (Ka'bah), dan Langit yang tinggi. Sehingga laut yang di dalam tanahnya ada api dan laut yang penuh dengan air adalah dua fenomena yang dapat dilihat saat ini. *Kedua*, relevansi penafsiran Zaghlul dengan dinamika perkembangan sains modern terkait fenomena api di bawah laut terdapat kesesuaian teori yang dijelaskan. Yaitu teori pemekaran dasar laut akibat dari pergeseran lempeng tektonik, sehingga aktivitas gunung vulkanik (magma) yang ada di dalam bumi keluar ke dasar lautan. Magma yang keluar ke dasar laut menyebabkan air disekitarnya mengalami hidrotermal atau pemanasan air laut. Namun, hal itu tidak menyebabkan air pada daerah lainnya mendidih ataupun menguap karena pada kedalaman 2.500 meter tekanannya terlampaui tinggi bagi syarat mendidihnya air. Sehingga nampak adanya keseimbangan antara air dan api.